

**STRUKTUR GERAK TARI *PIRIANG* DI *KAMPUANG* LUBUAK KUMPAI
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Reza Septiana

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email : rezaseptiana80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan struktur gerak tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten atau analisis isi. Objek penelitian ini adalah tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan menggunakan alat bantu untuk mencatat dan mengumpulkan data yaitu menggunakan alat-alat tulis, kamera foto, handy-cam, tape recorder atau hp. Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata hubungan hirarkis tari *Piriang* ini disusun dari beberapa komponen penyusun, mulai dari komponen terkecil hingga terbesar. Satuan komponen terkecil dimulai dari elemen kinetik, kietik membentuk motif, kemudian motif membentuk bagian dan bagian membentuk gerak tari keseluruhan. Elemen kinetik berjumlah 504 kinetik, namun ada beberapa elemen kinetik yang dilakukan berulang-ulang berjumlah 472 elemen, dan terdapat 32 macam elemen yang disebut dengan elemen pokok. Elemen motif berjumlah 64 motif, namun di dalam elemen motif ini terdapat pengulangan berjumlah 15 motif yang dilakukan berulang-ulang, sedangkan menurut macamnya motif pada tari *Piriang* ini memiliki 33 macam elemen motif. Selanjutnya elemen bagian yang berjumlah 21 bagian, juga terdapat 3 bagian yang dilakukan berulang-ulang dan menjadi 18 macam bagian, hingga akhirnya menjadi gerak tari keseluruhan yang dinamakan tari *Piriang*. Dapat disimpulkan

bahwa tata hubungan pada tari *Piriang* ini merupakan tata hubungan Paradigmatis. Dimana dijelaskan bahwa tata hubungan Paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan.

A. PENDAHULUAN

Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten yang terletak di pinggir pantai Sumatera Barat, Indonesia. Sebelah utara dengan kota Padang, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah Selatan dengan provinsi Bengkulu, dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia.

Pesisir Selatan memiliki berbagai macam bentuk tari tradisional, ada yang masih hidup dan berkembang, ada juga yang hampir punah. Oleh karena keberadaan tari ini berbeda-beda, maka hal ini patut diperhatikan. Apabila tari tradisional itu hilang, maka warisan budaya dan ciri khas dari daerah tersebutpun akan hilang. Setiap penampilan tarian tradisional tidak akan pernah sama dengan sebelumnya, karena tidak adanya pedoman tertulis yang menjadi panutan bagi seniman. Sedangkan tari tersebut perlu dikembangkan dan diwariskan sebagai kebanggaan budaya daerah masing-masing. Agar dapat diketahui dan diteruskan oleh generasi penerusnya dan ciri khas daerah tersebut tidak berubah atau hilang.

Tari tradisional merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam bentuk gerakannya maupun dalam pola garapannya, namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola budaya masyarakatnya dan bentuk kepentingan masyarakatnya. Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana tarian itu tumbuh, hidup dan berkembang. Kehadiran tari dapat mencerminkan identitas daerah seperti dengan melihat tari tradisi, kita dapat pula mengetahui dari mana tarian itu berasal dengan terungkapnya ciri-ciri daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya. Adanya ciri khas ini dapat dimengerti oleh karena tumbuh, hidup dan berkembangnya sesuai dengan perkembangan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Diantara tari yang mempunyai ciri khas daerah adalah tari *Piriang*. Tari *Piriang* ini telah tersebar hampir diseluruh Sumatera Barat. Salah satunya di daerah Lubuak Kumpai yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kampung Lubuak Kumpai kaya akan kesenian tari tradisional diantaranya yaitu Randai, tari Sapu Tangan, tari Rantak Kudo, tari Buai-buai dan tari Piring. Dari beberapa tarian yang ada di *Kampung* Lubuak Kumpai, tari *Piriang* adalah salah satu tari yang akan peneliti jadikan sebagai objek untuk diteliti.

Menurut Alidas (wawancara pada observasi awal tanggal 15 Oktober 2016) sebagai pewaris dari tari *Piriang*, sejarah Tari *Piriang* ini terinspirasi dari perilaku seorang anak yang meminta uang kepada ayahnya. Namun pada saat itu ayah sedang tidak memiliki uang untuk diberikan kepada anaknya. Seketika itu anak mulai bermanja-manja kepada ayah dan meminta uang lagi dengan maksud supaya ayahnya memberi uang. Namun dia tidak juga mendapatkan keinginannya, anak ini mengambil piring dan mulai

memberontak dengan perilaku berguling-guling, menghentakkan kakinya, bahkan menjungkir balikkan badannya. Dengan keunikan gerak yang dilakukan anak tersebut, sehingga pada waktu itu timbullah ide untuk membuat sebuah tari yang berjudul *Piriang* dengan gerakan menghentak kaki dan berguling sambil memegang piring seperti halnya yang dilakukan anak. Maka, tari ini diberi nama *Piriang*.

Tari *Piriang* ini dulunya ditarikan oleh datuak Parpatih Nan Sabatang (datuak pertama di Lereng Bukit Gunung Merapi) yang berasal dari daerah Padang Panjang. Selanjutnya tari ini diajarkan kepada muridnya dan disebarakan ke Bayang sekitar tahun 1960-an oleh Liasar, dan barulah tari *piriang* ini diajarkan kepada Alidas sebagai ketua group seni di sasaran yang sampai sekarang menjadi penerus tari *Piriang*. Untuk mengetahui kapan lahirnya tari *Piriang*, secara pasti tidak dapat diketahui sebab tari ini merupakan tari tradisional yang diterima secara turun temurun dan merupakan warisan budaya dari nenek moyang dahulunya, serta tidak ada sumber tertulis mengenai tari ini. Keberadaan tari *piriang* ini mulai dari dia belajar hingga sekarang tidak ada perubahan, bahkan untuk mengkreasikan tari ini tidak ada dilakukan. Kecuali jika ada generasi yang mengkreasikan tarian ini nantinya. (Alidas, 07 Mei 2017)

Fungsi utama tari *Piriang* di *kampung* Lubuak Kumpai sendiri adalah sebagai sarana hiburan dalam berbagai aktivitas masyarakat yang bersifat hiburan yang sering tampil pada acara penyambutan tamu, pengangkatan *Datuak*, festival, *Alek Nagari* dan pesta perkawinan. keberadaan tari *piriang* ini mulai dari dia belajar hingga sekarang tidak ada perubahan, bahkan untuk mengkreasikan tari ini tidak ada dilakukan. Kecuali jika ada generasi yang mengkreasikan tarian ini nantinya. (Alidas, wawancara 15 oktober 2016).

Gerak dari tari *Piriang* ini bersumber dari gerak silat yaitu gerak *langkah tigo dan langkah 4*. Selain itu Tari *Piriang* ini jumlah penarinya harus genap, mulai dari dua orang penari sampai 12 orang penari, karena tari *Piriang* ini ditarikan secara berpasangan, boleh dilakukan oleh 2 orang saja ataupun lebih asalkan berpasangan. Penari yang menarikannya boleh laki-laki dan boleh perempuan. Kostum yang digunakan adalah baju *galembong* atau baju *Lapang*, celana *galembang*, *detah* dan sesamping dan ikat pinggang. Alat musik yang digunakan adalah alat-alat musik tradisi yang berupa *gandang*, *talempong pacik*, *pupuik batang padi*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang menguasai tari ini adalah kurang lebih 6 orang yang sudah tua serta muda-mudi yang berada di daerah *kampung* Lubuak Kumpai. Akan tetapi sampai saat sekarang ini belum ada pendokumentasian terhadap tari *Piriang*, padahal tari ini sudah lama berkembang dan ditampilkan dimana-mana khususnya di *kampung* Lubuak Kumpai. Dengan demikian agar tari ini tetap eksis dan ciri khas gerak dari tari ini tidak hilang, maka perlu pendokumentasian terhadap tari ini terutama dalam bentuk struktur gerakannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Guna mendokumentasikan tari *Piriang* dan mengetahui gerak

apa saja yang sudah dirubah atau dikembangkan, sehingga tari *Piriang* ini terhindar dari kepunahan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat Kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten atau disebut juga analisis isi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera photo, flashdisk, alat tulis lainnya. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan studi pustaka, observasi, wawancara dan pendokumentasian. Adapun langkah yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari *Piriang* merupakan salah satu tari tradisional yang ada di *kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang sering tampil pada acara penyambutan tamu, pengangkatan *Datuak*, festival, *Alek Nagari* dan pesta perkawinan Untuk mengkaji asal – usul tari *Piriang* di Lubuak Kumpai, dapat diketahui dari masyarakat, yaitu suatu cerita yang disampaikan dari mulut ke mulut.

Gerak dari tari *Piriang* ini bersumber dari gerak silat yaitu gerak *langkah tigo* dan gerak *langkah ampek*. Selain itu Tari *Piriang* ini jumlah penarinya harus genap, mulai dari 2 orang penari sampai dengan jumlah 12 orang penari, karena tari *Piriang* ini ditarikan secara berpasangan, boleh dilakukan oleh 2 orang saja ataupun lebih asalkan berpasangan. Penari yang menarikannya boleh laki-laki dan boleh perempuan. Kostum yang digunakan adalah baju *lapang*, celana *galembang*, *destar* dan sesamping untuk ikat pinggang. Alat musik yang digunakan adalah alat-alat musik tradisi yang berupa *gandang*, *talempong pacik*, *pupuik batang padi*.

Struktur Tari *Piriang* di analisis sesuai dengan kerangka pembahasan yang mencakup: a.)Tata hubungan hirarkis yang meliputi Elemen kinetik, Motif, Bagian – bagian tari, gerak tari keseluruhan. dan b) Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis yang dimiliki tari ini.

Tata hubungan hirarkis yaitu hubungan antara satuan-satuan, yang satu merupakan bagian yang lebih besar. Kinetik membentuk motif, motif membentuk bagian, bagian membentuk gerak tari keseluruhan. Tata hubungan hirarkis tari *Piriang* terdiri dari :

1. Kinetik.

Kinetik yang terdapat dalam tari *Piriang*, berjumlah 504, kinetik yang dilakukan berulang-ulang 472 kinetik dan menjadi 32 macam kinetik pokok. Berdasarkan uraian kinetik, banyaknya kinetik yang sering muncul atau diulang. Adapun kinetik yang sering diulang berdasarkan jumlah terbanyak adalah: *puta kida* 61 kali; *puta suok* 61 kali; *panjek ateh bawah maantak* 37 kali; *langkah senjang suok kida* 30 kali; *lenggang suok kida* 28; *ayun suok kida* 23 kali; *mundur suok kida* 20 kali; *langkah*

suok kida 19 kali; *bagaluik antak suok kida* 18 kali; *injak puta suok kida* 17 kali; *maju suok kida* 16 kali; *timbo ateh bawah maantak* 14 kali; *tapuak* 11 kali; *tinjek suok kida* 10 kali; *sirenjek* 10 kali; *puta piriang kamuko kabalakang* 8 kali; *kuak malompek suok kida* 8 kali; *timbo ateh bawah di tampek* 8 kali; *injak langkah puta piriang piriang suok kida* 8 kali; *jongkok puta suok kida* 6 kali; *ayun bagendeng suok kida* 6 kali; *malatak piriang suok kida* 6 kali; *buang piriang suok kida* 5 kali; *lompek kekek jongkok* 5 kali; *lompek kekek injek* 5 kali; *sibak lua dalam* 5 kali; *sambah kamuko sambah kabalakang* 4 kali; *silang suok puta kida* 4 kali; *langkah gantuang* 2 kali; *langkah masuk* 2 kali; *bagolek* 2 kali; *ayun ciek kaki* 2 kali; *babaliak* 2 kali.

2. Motif

Motif yang terdapat pada tari *Piriang* ini berjumlah 64 motif, yang mana dalam motif tersebut terdapat beberapa pengulangan. Berikut dapat dinyatakan elemen motif yang berulang-ulang itu adalah *tapuak* 2 kali; *langkah gantuang* 2 kali; *sambah* 2 kali; *lenggang di tampek* 2 kali; *puta piriang* 11 kali; *langkah senjang* 3 kali; *injak langkah puta piriang* 3 kali; *langkah puta piriang* 2 kali; *bagolek* 2 kali; *panjek maantak* 3 kali; *langkah ampek* 2 kali; *maju mundur buang piriang* 5 kali; *maayun* 2 kali, *ayun ciek kaki bagendeng* 2 kali.

Dengan demikian motif yang ada di tari *Piriang* adalah 33 macam motif yaitu: 1) *tapuak*, 2) *langkah gantuang*, 3) *sambah*, 4) *tinjek*, 5) *lenggang ka sampiang*, 6) *sirenjeki*, 7) *lenggang di tampek*, 8) *langkah variasi*, 9) *langkah tigo*, 10) *lenggang*, 11) *ambiak piriang*, 12) *kiincia-kincia*, 13) *puta piriang*, 14) *timbo aia*, 15) *manyibak*, 16) *lompek kekek jongkok*, 17) *lompek kekek injek*, 18) *langkah ampek*, 19) *timbo maantak*, 20) *panjek maantak*, 21) *langkah senjang*, 22) *bagaluik*, 23) *kuak malompek*, 24) *bagolek*, 25) *injak langkah puta piriang*, 26) *injak piriang jongkok*, 27) *injak basilang*, 28) *langkah puta piriang*, 29) *panjek maantak baduo* 30) *maju mundur buang piriang*, 31) *ayun ciek kaki bagendeng*, 32) *maayun*, 33) *malatak piriang*.

3. Bagian

Bagian yang terdapat pada tari *Piriang* adalah 21 bagian. Dari 21 bagian tersebut ada beberapa bagian yang sama, karena pada bagian ini dilakukan berulang-ulang. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan elemen bagian yang berulang itu adalah *rantak senjang* 2 kali; *langkah ampek babaliak* 2 kali dan *mamanjek maantak* 2 kali. Dengan demikian bagian yang ada pada tari *Piriang* adalah 18 macam bagian yaitu: 1) *sambah pambukak*, 2) *pambukak langkah*, 3) *sirenjek*, 4) *lenggang karayia*, 5) *langkah tigo masuk*, 6) *bamain piriang*, 7) *kuak kawan*, 8) *timbo aia*, 9) *mamanjek maantak*, 10) *langkah ampek babaliak*, 11) *rantak senjang*, 12) *tupai bagaluik*, 13) *kuak kawan malompek*, 14) *bagolek*, 15) *mainjak piriang*, 16) *buang piriang*, 17) *maayun*, 18) *sambah penutup*.

4. Gerak tari keseluruhan .

Gerak tari keseluruhan dapat ditentukan dari hasil mencermati susunan gerak yang telah disajikan yang mana masing-masingnya mempunyai ciri-ciri tersendiri yang

dapat dibedakan kelompoknya. Susunan tari *Piriang* ini terdiri dari 504 elemen kinetik, 64 motif, 21 bagian dan pada akhirnya menjadi Gerak secara keseluruhan yaitu tari *Piriang*

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV tentang Struktur Gerak Tari *Piriang* di Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gerak tari *Piriang* ini disusun dari beberapa komponen penyusun, mulai dari komponen terkecil hingga terbesar yang terdiri dari : 504 jumlah keseluruhan, 472 jumlah pengulangan elemen kinetik dan 32 elemen kinetik pokok, dari 64 jumlah motif secara keseluruhan, ada 15 motif yang dilakukan berulang-ulang. sedangkan menurut macamnya dari awal motif sampai akhir motif, terdapat 33 macam motif. Selanjutnya dari 21 jumlah bagian secara keseluruhan terdapat 18 macam bagian dan satu gerak tari keseluruhan yang dinamakan tari *Piriang*. gerak tari secara keseluruhan ialah susunan gerak dari awal sampai akhir yaitu dari elemen kinetik, menjadi motif, menjadi bagian, dan gerak tari keseluruhan.
2. Elemen kinetik pada tari *Piriang* ini memiliki 504 elemen kinetik, yang mana kinetik pertama adalah *tapuak* dan kinetik terakhir adalah *sambah kamuko*. Berdasarkan urutan struktur kinetik dari awal sampai dengan kinetik terakhir terdapat 472 kinetik yang sama, hal ini disebabkan oleh gerakannya yang berulang-ulang. Dengan demikian elemen kinetik yang berulang itu ada 32 elemen yang disebut dengan kinetik pokok.
3. Berdasarkan gabungan dari beberapa kinetik yang berulang dapat menjadi elemen motif . elemen motif pada tari *Piriang* terdiri dari 64 motif , yang mana dari elemen motif ini juga terdapat nama motif yang sama, hal ini dikarenakan adanya gerakan yang berulang. Dari 64 motif tersebut terdapat 15 macam motif yang dilakukan berulang-ulang. sedangkan menurut macamnya jumlah motif pada tari *Piriang* terdiri dari 33 macam motif.
4. Bagian yang terdapat pada tari *Piriang* ini terdiri dari 21 bagian dari 64 motif. Dari bagian tersebut ada 3 bagian yang sama, karena pada tari ini terdapat gerak yang berulang-ulang.
5. Gerak tari keseluruhan adalah susunan gerak dari awal sampai akhir yaitu tari *Piriang*, yang mana tari ini disusun oleh elemen kinetik, motif, bagian dan menjadi gerak tari keseluruhan.
6. Tata hubungan gerak tari *Piriang* merupakan tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis. Namun lebih dominannya tata hubungan pada tari ini adalah paradigmatis

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada berbagai pihak untuk terus memelihara tari tradisi, dan mampu mempertahankannya dalam kelompok masyarakat.

Oleh sebab itu, melalui penelitian ini perlu disarankan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Lubuak Kumpai, terutama kepada pemuka-pemuka masyarakat agar terus tanpa henti-hentinya untuk mempertahankan tari tradisi yang ada di *kampung* Lubuak Kumpai terkhususnya tari *Piriang* dengan lebih meningkatkan latihan-latihan untuk mempermahir memainkan *Piriang* dan mempermahir gerak silat, sehingga ciri khas gerak dari tari tersebut tidak hilang di telan masa.
2. Bagi seniman tradisi hendaknya lebih membuka diri dan mempublikasikan tentang kesenian tradisi kepada masyarakat umum khususnya kepada sekolah umum sehingga tari tradisi banyak dikenal oleh generasi-generasi muda.
3. Diperlukan adanya motivasi pemerintah daerah, agar masyarakat Lubuak Kumpai terpancing untuk mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisional daerah yang pernah dimiliki daerah yang bersangkutan. Selain itu diharapkan kepada pengelola Pariwisata juga mendata keberadaan tari-tari tradisional yang ada di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Bagi peneliti lain, agar untuk melanjutkan hasil penelitian ini dalam bentuk tema atau topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya
5. Gerakan yang terdapat dalam tari *Piriang* dapat dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pengembangan suatu karya baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lativa. 2016. "Struktur Tari Sakin di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar". Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik. FBS UNP.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Indrayuda, 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP PRESS.
- Juwita, Dessy Herma. 2015. "Struktur Gerak Tari Sekapur Sirih Di Kelurahan Bungo Barat Kecamatan Pasar Kabupaten Bungo Provinsi Jambi". Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik. FBS UNP.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung : Sunan Ambu. PRESS STSI.
- Setiawati, Rahmita.,dkk. 2008. *Seni Tari Untuk SMK Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono, 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pembangunan Media Kebudayaan.

- _____. 1986. *"Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari"* Dalam Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- _____.1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharto, Ben. 1987. *Tegak Kertas kerja dalam Temu Wicara Etnomusikolog III di Medan: tanggal 2 s/d 5 Februari*.
- Suparjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.